

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada proposal ini adalah *social enterprise* sebagai variabel independen (X) dan kemiskinan sebagai variabel dependen (Y). Kedua variabel dalam penelitian ini diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif - deskriptif.

Partisipan atau subjek dari penelitian ini adalah Studio Dapur, yang merupakan salah satu *social enterprise* yang ada di Indonesia. Studio Dapur merupakan sebuah wirausaha sosial yang memiliki konsep *eco socialpreneur*, dimana kegiatan wirausaha yang dilakukan memegang teguh prinsip sosial dan lingkungan.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan komponen paling penting yang harus ada di dalam penelitian. Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah (Rukin, 2019). Metode penelitian itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pertimbangan dalam memilih pendekatan kualitatif adalah penelitian akan mengolah hasil instrumen dan ditafsirkan dari data tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lebih menjelaskan keadaan suatu variabel, sehingga dapat lebih memahami terkait fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku subyek, persepsi subyek, motivasi subyek ataupun tindakan subyek yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus dengan menggunakan metode alamiah penelitian (Rukin, 2019).

Secara umum, penelitian kualitatif dirancang untuk memberikan pengalaman yang nyata dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan objek penelitian (Rukin, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel atau narasumber sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017). Pertimbangan dalam memilih desain penelitian deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dari peran *social enterprise* Studio Dapur dalam mengentas kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian, yaitu Analisis Peran *Social Enterprise* Studio Dapur Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Tasikmalaya, dimana variabel (X) adalah *social enterprise* dan Variabel (Y) adalah kemiskinan, maka penjabaran variabel dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel akan digunakan untuk mempermudah melihat variabel penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Indikator

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Social Enterprise (X)	Hal yang ditawarkan oleh Studio Dapur sebagai <i>social enterprise</i> dalam pengentasan kemiskinan.	a. <i>Social value</i> . b. <i>Civil society</i> . c. <i>Innovation</i> . d. <i>Economic Activity</i> .	a. Manfaat atau nilai sosial Studio Dapur. b. Partisipasi masyarakat. c. Inovasi produk. d. Keseimbangan antara kegiatan bisnis dan kegiatan sosial.	Likert
Kemiskinan (Y)	Kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan	a. Pemenuhan kebutuhan pokok.	a. Kemampuan membeli makanan sehari-hari.	Likert

Mia Lestari, 2022.

ANALISIS PERAN SOCIAL ENTERPRISE STUDIO DAPUR DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN TASIKMALAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dasar hidup sehari-hari.	b. Pemenuhan kebutuhan pendidikan. c. Pemenuhan kebutuhan kesehatan.	b. Kemampuan memenuhi kebutuhan sekolah. c. Kemampuan dalam memeriksa kesehatan.	
--	--------------------------	---	---	--

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompok menjadi dua kelompok data, yaitu :

- 1) Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui kuesioner dan transkrip hasil wawancara. Serta hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian.
- 2) Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data untuk menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, *literature* dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rukin, 2019).

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu (Rukin, 2019).

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Angket atau kuesioner, merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Sugiyono, 2017). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup. Dalam hal ini, peneliti memberikan alternatif jawaban kepada responden atas pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya.

Untuk jawaban angket, penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Skor

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- 2) Wawancara terstruktur, merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab dengan responden atau subjek penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Rukin, 2019). Dalam berwawancara perlu adanya interaksi antara peneliti dan subjek. Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada seluruh responden, sehingga mendapatkan tanggapan yang sama. Hal tersebut juga akan membantu dalam pengolahan data dan tidak terkendala akibat interpretasi yang berbeda. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti apabila peneliti mengetahui dengan jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden (Rukin, 2019). Dalam penelitian ini, subjek akan diwawancarai secara langsung ataupun tidak langsung, untuk mendapatkan informasi peran Studio Dapur dalam mengentas kemiskinan. Melalui wawancara ini, diharapkan peneliti lebih mendalami tentang situasi yang terjadi oleh subjek secara lebih mendalam.
- 3) Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi dan menambah kevalidan atau kebenaran informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih empat bulan (dua bulan pengumpulan data dan dua bulan pengolahan data, yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung).

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian akan dilaksanakan di tempat produksi Studio Dapur yang berlokasi di desa Padakembang, Kec. Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya.

3.6 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek atau fenomena yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, populasi disebut sebagai wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang dikategorikan miskin di Kabupaten Tasikmalaya dan mengetahui *social enterprise* Studio Dapur.

2. Sampel

Dalam penelitian kualitatif, sampel merupakan narasumber atau *informan* dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam (Wijaya, 2018). Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Dalam menetapkan besaran sampel untuk angket penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husein Umar, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = Ukuran populasi, dimana populasinya adalah masyarakat miskin di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 284.690 ribu jiwa (Kesejahteraan Sosial Terpadu, 2021).

e = Nilai presisi atau ketetapan persentase tingkat kesalahan dengan catatan pada umumnya digunakan 1%, 5%, atau 10%. Penelitian ini menggunakan presisi sebesar 10% karena sudah cukup untuk memenuhi sampel yang dibutuhkan.

$$99.96488 = \frac{284.690}{1 + 284.690(10\%)^2}$$

Dengan demikian sampel untuk 284.690 ribu jiwa masyarakat miskin di Kabupaten Tasikmalaya adalah 99.96488 dan dibulatkan menjadi 100 orang.

Untuk responden atau narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah, satu (1) *Co-Founder* Studio Dapur, tiga (3) mitra Studio Dapur, dan tiga (3) masyarakat sekitar, sehingga total narasumber untuk wawancara adalah tujuh orang.

3. Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel, dimana teknik ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017).

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk dokumentasi, wawancara kepada pendiri Studio Dapur, pengrajin Studio Dapur, masyarakat sekitar Kabupaten Tasikmalaya dan angket penelitian untuk masyarakat sekitar.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen Peran *Social Enterprise* Studio Dapur

No.	Variabel	Indikator	No Pert	Kisi-kisi Instrumen
1.	<i>Social Enterprise</i>	<i>Social Value</i>	1, 2, 3, 4, 5	Manfaat atau nilai sosial Studio Dapur.

	Studio Dapur (X)	<i>Civil Society</i>	6, 7, 8, 9, 10	Partisipasi Masyarakat terhadap Studio Dapur.
		<i>Innovation</i>	11, 12, 13, 14, 15	Inovasi yang ada dalam Studio Dapur.
		<i>Economic Activity</i>	16, 17, 18, 19, 20	Aktivitas bisnis dan aktivitas sosial yang dilakukan Studio Dapur.
2.	Kemiskinan (Y)	Kebutuhan Pokok	21, 22, 23, 24, 25	Pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.
		Kebutuhan Pendidikan	26, 27, 28, 29	Pemenuhan kebutuhan pendidikan seorang diri dan keluarga.
		Kebutuhan Kesehatan	30, 31, 32, 33, 34	Pemenuhan kebutuhan kesehatan seorang diri dan keluarga.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini melewati beberapa tahapan analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Editing* atau verifikasi, setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan, angket akan diteliti terkait kelengkapan dalam mengisi angket, dan apabila ada jawaban yang kosong, responden yang bersangkutan akan dihubungi kembali sehingga angket dapat disempurnakan secara sah.
2. *Tabulating*, langkah kedua adalah pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau table. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya dilakukan analisa data dengan teknik deskriptif menggunakan persentase.

Mia Lestari, 2022.

ANALISIS PERAN SOCIAL ENTERPRISE STUDIO DAPUR DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN TASIKMALAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. *Analiting*, langkah ketiga adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal, sehingga hasil penelitian mudah dipahami.
4. *Concloding*, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kuantitatif lalu diubah menjadi data kualitatif, maka digunakan data analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N : *Number of Cases* (Jumlah)

Teknik analisis data yang digunakan untuk hasil wawancara mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Rijali, 2019).

2. Triangulasi

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui cara menggunakan data yang lain untuk dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Wijaya, 2018). Pemeriksaan ini dapat dilakukan sebelum ataupun sesudah data dianalisis. Triangulasi dilakukan melalui tiga strategi, diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode.

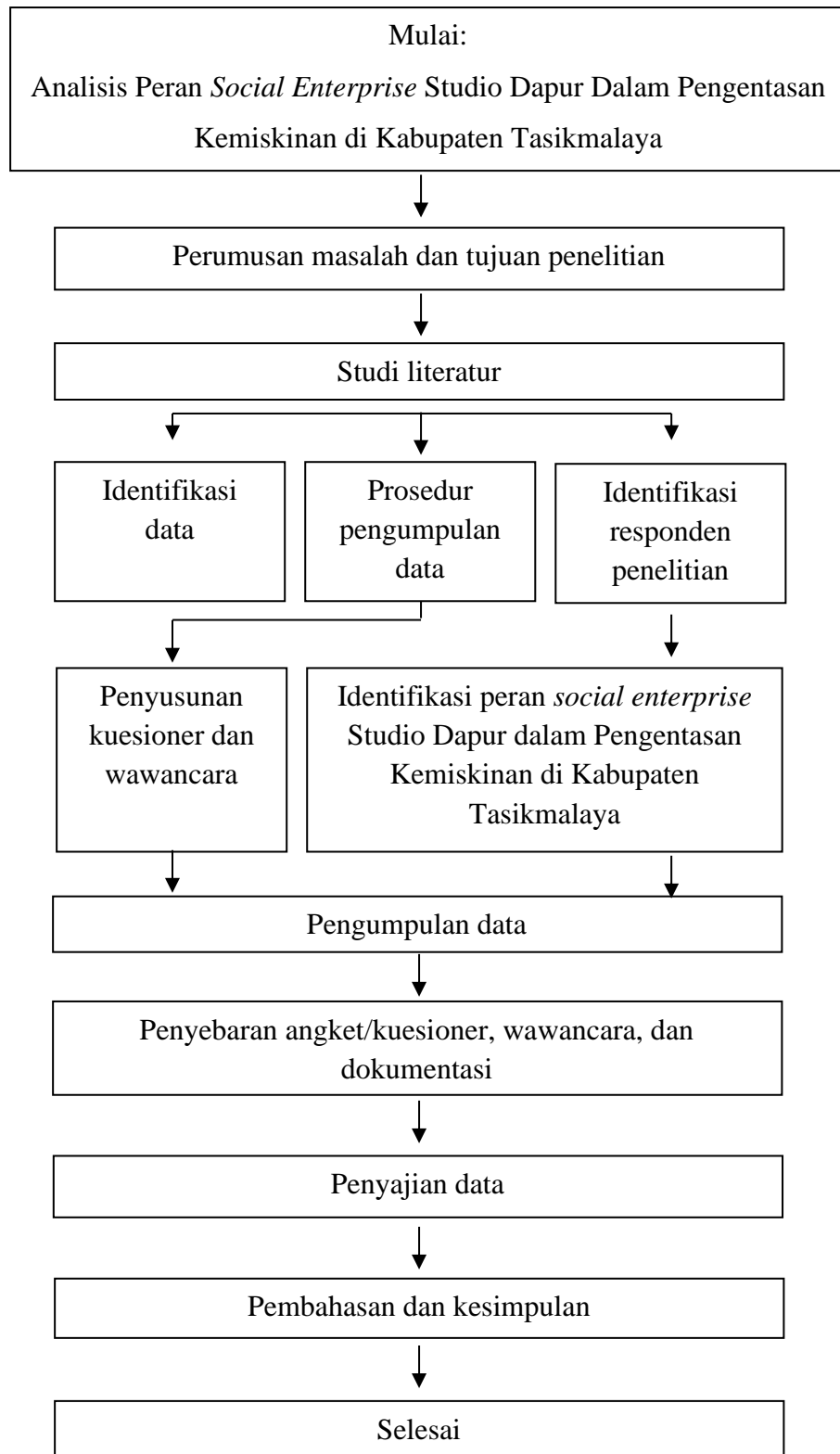
Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui sumber, waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Wijaya, 2018). Sehingga semakin banyak sumber maka akan semakin baik pula hasil yang didapat. Adapun untuk mencapai kebenaran tersebut, maka diperlukan beberapa langkah yang diantaranya adalah :

- a. Membandingkan data hasil kuesioner dengan data hasil wawancara,
 - b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas,
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Wijaya, 2018). Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

3.9 Alur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian